

# BAB I

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang bunyinya :

‘Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan *spiritual* keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dalam upaya mewujudkan pendidikan maka dibutuhkan adanya suatu proses belajar dan mengajar dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka pentingnya agama diajarkan mulai dari kecil hingga dewasa tidak hanya dalam keluarga tetapi di sekolah juga.

Fenomena yang terjadi pada saat ini terutama pada usia remaja ialah semakin bertambahnya dari tahun ke tahun diantaranya hubungan seks sebelum menikah, tawuran, perkelahian antar peserta didik, membolos, menyontek dan pencurian. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat kecerdasan yang dimiliki para remaja, sehingga kemampuan untuk menganalisa setiap permasalahan, mengontrol setiap tingkah laku serta membedakan tindakan yang benar dan yang salah kurang dimiliki. Oleh karena itu agar moral remaja tidak menyimpang, maka dalam proses pembelajaran di sekolah, peserta didik harus mendapatkan pembinaan yang baik terutama pada spiritualnya agar dapat berkembang secara optimal.

Dalam hal ini untuk menumbuh kembangkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa tidak dapat dilakukan tanpa adanya dimensi spiritual peserta didik. Sehingga sebagai seorang pendidik harus mampu memberikan perhatian yang berhubungan dengan spiritual peserta didik. Dalam memberikan perhatian melalui pendekatan dan bimbingan agama, khususnya agama Islam, dengan belajar pendidikan Islam maka diharapkan dapat

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Fokus Media, 2009, hal.2

memperoleh adanya perubahan yang sifatnya permanen atau menetap sehingga pada tahap akhir akan diperoleh perubahan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan. perubahan yang didapat dari proses belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam bisa diterapkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di lembaga pendidikan sekolah. Namun persoalannya, pendidikan agama Islam, belum mampu mewujudkan tujuan yang diinginkan ketidak mampuan ini turut disebabkan oleh orientasi pendidikan yang selama ini telah mementingkan kecerdasan intelektual (IQ) saja. Akibatnya, banyak peserta didik yang pandai tapi buta hati. Sekarang banyak kasus dan terbukti banyak orang berpendidikan dengan gelar sarjana, tetapi masih melakukan korupsi, kolusi, nepotisme, karena dia lebih pandai IQ daripada SQ.

Apabila kecerdasan spiritual dimiliki oleh peserta didik maka akan lebih mampu memahami berbagai masalah yang muncul selama proses belajar mengajar berlangsung di sekolah. Tidak hanya itu, dengan kecerdasan spiritual ini peserta didik akan mampu memotivasi dirinya sendiri agar lebih rajin belajar sehingga mampu menemukan makna atau arti dalam pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Tidak hanya itu saja kecerdasan spiritual juga mendorong peserta didik agar lebih kreatif yaitu memiliki daya cipta ( kreasi) yang tinggi sehingga prestasi belajar meningkat.

Salah satu bentuk kegiatan yang diterapkan di sekolah SMAN 1 Karang Tengah Demak dalam rangka membentuk dan meningkatkan SQ peserta didik adalah adanya shalat wajib maupun sunnah berjamaah, membaca asmaul husna sebelum pelajaran dimulai.

Berangkat dari masalah tersebut peneliti tertarik ingin meneliti lebih dalam tentang “ Hubungan Pembelajaran PAI dengan Kecerdasan Spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak”.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “ Hubungan Pembelajaran PAI dengan Kecerdasan Spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak”, dengan beberapa alasan antara lain:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, karena faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual tidak hanya faktor internal melainkan juga faktor eksternal.
2. Kecerdasan spiritual sangat penting untuk diangkat untuk menjadi sebuah kajian penelitian karena kecerdasan spiritual yang terkait dengan spiritual
3. sekarang menjadi hal yang perlu diperhatikan lagi terutama dikalangan peserta didik.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu:

### **a. Hubungan**

Hubungan dapat diartikan keadaan berhubungan, kontak, sangkutpaut, ikatan.<sup>2</sup>

Adapun yang dimaksud hubungan dalam judul skripsi ini adalah ikatan antara pembelajaran PAI dan kecerdasan spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak

### **b. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah upaya membimbing peserta didik dengan tujuan untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran akan melibatkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008, hal.508 Pendidikan

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan agar kita dapat menghormati agama lain serta hidup rukun dan dapat mewujudkan kesatuan nasional.<sup>4</sup>

Adapun agama Islam dalam judul skripsi ini adalah mata pelajaran

d. Kecerdasan spiritual

Menurut Danah Zohar, Kecerdasan spiritual (SQ) adalah “kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Kecerdasan inilah yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru.”<sup>5</sup>

Adapun yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual dalam judul skripsi ini adalah suatu kemampuan untuk mengetahui nilai-nilai yang ada dan menemukan nilai-nilai baru. Kecerdasan spiritual dalam skripsi ini diukur dengan menggunakan skala kecerdasan spiritual berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Toto Asmoro.

Berdasarkan uraian penegasan istilah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dari judul skripsi “Hubungan Pembelajaran PAI dengan Kecerdasan Spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak” adalah ada hubungan atau kaitan antara pembelajaran PAI dengan kecerdasan spiritual.

---

<sup>3</sup> Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran : *Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta, PT Kencana, 2009, hal.31

<sup>4</sup>Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014, hal. 19

<sup>5</sup> Mahanaya Dimitri, *Quantum Quotient*, Bandung, Nuansa, 2001, hal.115

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 1 Karang Tengah Demak
2. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak
3. Bagaimana hubungan pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SMAN 1 Karang Tengah Demak

### **D. Tujuan Penelitian Skripsi**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 1 Karang Tengah Demak
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak
3. Untuk mengetahui adakah hubungan pembelajaran PAI dengan kecerdasan spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak

### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian, yang kebenarannya masih diragukan sehingga kebenarannya harus diuji kembali oleh peneliti melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengemukakan “adanya hubungan yang signifikan antara Pembelajaran PAI dengan Kecerdasan Spiritual di SMAN 1 Karang Tengah Demak”

### **F. Metode Penulisan Skripsi**

---

<sup>6</sup>Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. 12, Bandung, Alfabeta, 2011, Hal.64

## 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu (gejala atau faktor) yang bervariasi yang akan menjadi obyek pengamatan untuk penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel X (terikat) dan variabel Y (terpengaruh).

### a. Variabel X (variabel bebas)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAI indikator:

1. Perencanaan, meliputi:
  - a). RPP
  - b). Silabus
2. Pelaksanaan, meliputi:
  - a). Media
  - b). Metode
3. Evaluasi, meliputi:
  - a). Tes
  - b). Hasil atau nilai yang diperoleh dari keseharian
  - c). Prestasi peserta didik

### b. Variabel Y (variabel terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual dengan indikator:

1. Memiliki tujuan hidup yang jelas
2. Memahami makna hidup
3. Merasakan kehadiran Allah
4. Cenderung pada kebaikan
5. Berjiwa besar

## 6. Memiliki empati<sup>7</sup>

### 2. Jenis dan Sumber data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data yang didapat seorang penelitian.<sup>8</sup>Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti dari kumpulan data atau pemikiran sendiri.<sup>9</sup>Data ini akan diperoleh penulis dari Para Peserta Didik di SMAN 1 Karang Tengah Demak dengan menggunakan angket sedangkan Pendidik PAI menggunakan wawancara.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah diperoleh peneliti dari tangan kedua.<sup>10</sup> Data ini meliputi gambaran umum SMAN I Karang Tengah Demak, keadaan para pendidik, keadaan peserta didik, sarana prasarana, visi dan misi, denah sekolah yang diperoleh dari hasil dokumentasi peneliti.

#### a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan setelah dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>11</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS I SMAN 1 Karang Tengah Demak.

---

<sup>7</sup>Syaefullah U, Psikologi Perkembangan dan Pendidikan, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012, hal.68-70

<sup>8</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983, hal.79

<sup>9</sup>Subana, et.al, *Statistik Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2000, hal.21

<sup>10</sup>*Ibid.*, hal.102

<sup>11</sup>Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Cv. Alfabeta, 2008, hal.80

#### b. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau populasi yang diteliti.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mengambil 1 kelas yang berjumlah 35 peserta.

### 3. Teknik pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan tiga teknik yaitu angket, observasi dan dokumentasi.

#### a. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberik pertanyaan yang tertulis kepada responden atau subjek untuk dijawabnya. Dengan cara disebarkan kepada peserta didik kelas XI IPS ISMAN Karang Tengah Demak yang dijadikan sampel dalam meneliti in.<sup>13</sup>

#### b. Observasi

Observasi merupakan cara cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan .<sup>14</sup>

Penulis menggunakan metode observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang mudah dipahami dan yang dilihat secara langsung, seperti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, letak geografis SMAN 1 Karang Tengah Demak, serta sarana prasana yang ada di SMAN I Karang Tengah.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>15</sup> Data ini diperoleh dengan cara mendokumentasikan atau

---

<sup>12</sup>Suharsini Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal.102

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal.142

<sup>14</sup> *Ibi.*, hal.145

<sup>15</sup>Suharsini Arikuntoro, *op.cit*, hal.107



mengambil gambar seperti: letak geografis SMAN 1 Karang Tengah Demak, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, fasilitas, buku kurikulum, dan lain-lain.

## G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang sudah terkumpul. Dalam metode analisis data ini peneliti menggunakan data kuantitatif maka kegiatan yang harus dilakukan peneliti antara lain: mengelompokkan data yang sesuai dengan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang telah diteliti, langkah selanjutnya memperhitungkan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, dan langkah yang terakhir melakukan perhitungan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah peneliti ajukan.<sup>16</sup>

Pertama yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menyebarkan angket pada peserta didik, sehingga peneliti tahu sejauh mana hasil pembelajaran PAI terhadap kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara memberikan skor pada setiap pertanyaan yang sudah dijawab oleh peserta didik. Dengan skor nilai sebagai berikut:

- a) Untuk jawaban A, maka skornya 5
- b) Untuk jawaban B, maka skornya 4
- c) Untuk jawaban C, maka skornya 3
- d) Untuk jawaban D, maka skornya 2
- e) Untuk jawaban E, maka skornya 1

Kemudian data yang didapat dikeloladengan rumus *Product moment* atau *person Product Moment Correlation* (PPMC) sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>*Ibid*.hal.107

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

$r_{xy}$  : Korelasi antara X dan Y

X : Variabel bebas (Pembelajaran PAI)

Y : Variabel terikat (Kecerdasan Spiritual)

Xy : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

$X^2$  : Jumlah kuadrat skor X

$Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah responden

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi tiga bagian dan lima bab yang meliputi:

### 1. Bagian Muka

Bagian muka yang meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab antara lain:

- Bab I: Pendahuluan berisi: alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.
- Bab II: Landasan teori yang berisi: kajian pustaka tentang pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi pendidikan Agama Islam, metode pendidikan agama Islam, pengertian kecerdasan spiritual, fungsi kecerdasan spiritual, ciri-ciri kecerdasan spiritual.
- Bab III: Data penelitian yang berisi: Kondisi umum SMAN 1 Karang Tengah Demak, sejarah SMAN 1 Karang Tengah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik, peserta didik dan karyawan yang ada di SMAN 1 Karang Tengah dan sarana prasarana.